

BAB I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kain Gambo merupakan kain yang berasal dari Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatra Selatan, yang dibuat dengan teknik jumputan atau yang biasa dikenal dengan teknik ikat celup menggunakan pewarna alam dari tanaman gambir yang banyak terdapat di daerah tersebut. Ditinjau dari perspektif pariwisata, kain jumputan Gambo mengangkat tentang tanaman gambir yang hanya tumbuh subur di Desa Toman sebagai kearifan lokal Kabupaten Musi Banyuasin yang sudah ada sejak lama dan dipercaya membawa keberkahan serta kesejahteraan, sehingga harus tetap dijaga dan dilestarikan (Purwanto, 2022). Menggunakan pewarna alam gambir menjadikan kain Gambo sebagai produk *eco fashion* yang ramah lingkungan karena tidak merusak lingkungan sekitar. Warna yang dihasilkan dari pewarna alam gambir adalah coklat, hijau, dan kuning. Unsur motif yang ada dalam kain Gambo umumnya berbentuk kotak, bulat, dan garis (Surya, 2022). Unsur motif tersebut merupakan bentuk yang biasa dihasilkan dengan teknik jumputan dan berpotensi untuk dikembangkan, sebab tidak adanya pakem yang mengikat dalam membuat motif kain Gambo.

Kain Gambo digunakan masyarakat sekitar Musi Banyuasin untuk menghadiri sebuah acara berupa gamis, kemeja, rok, celana, dan tas karena bahannya yang nyaman digunakan dan dapat dipakai pada acara formal dan non formal. Selain itu, harga kain Gambo cukup terjangkau, yaitu berkisar antara Rp 100.000,- sampai Rp 200.000,-. Berbeda dengan Kabupaten Musi Banyuasin yang memiliki kain Gambo, Kota Palembang terkenal dengan kain Songket Palembang. Dalam proses pembuatannya memakan waktu yang cukup lama sekitar satu sampai dua bulan dengan sistem kerja kolektif sehingga harus menunggu untuk lanjut ke tahap selanjutnya (Viatra & Triyanto, 2014). Kain Songket biasanya dikenakan mempelai wanita dan pria, penari acara, dan tamu undangan saat upacara adat pernikahan. Harga kain Songket berkisar antara Rp 2.500.000 hingga Rp 15.000.000 yang terdiri dari kain dan selendangnya, kain Songket tidak efisien berdasarkan waktu pemakaian karena kainnya yang berat saat digunakan

(Meriyati, Salim, & Sahroni, 2019). Hal tersebut menjadi penyebab utama masyarakat lebih cenderung membeli kain jumputan dibandingkan kain Songket khas Palembang (Meriyati, Salim, & Sahroni, 2019). Sehingga berdampak pada penggunaan songket yang semakin menurun.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis melihat adanya potensi untuk mengembangkan motif kain Songket pada kain Gambo dengan teknik jumputan menggunakan pewarna alam gambir karena penggunaan yang semakin menurun dari segi harga, kain Gambo lebih murah dibandingkan kain Songket, serta kain yang dihasilkan dengan teknik jumputan atau kain jumputan lebih diminati masyarakat Sumatra Selatan. Sehingga hasil yang diharapkan dari penelitian tersebut, yaitu kebaruan komposisi motif kain Gambo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terbatasnya motif pada kain Gambo yang dapat dikembangkan lebih lanjut mengingat potensi pewarna alam gambir dan kain jumputan yang diminati.
2. Harga kain Songket yang mahal mengakibatkan penggunaan kain Songket menurun sehingga berpotensi untuk diaplikasikan pada kain Gambo dengan teknik jumputan menggunakan pewarna alam gambir.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara untuk mengembangkan motif pada kain Gambo?
2. Bagaimana cara mengaplikasikan motif kain Songket pada kain Gambo dengan teknik jumputan menggunakan pewarna alam gambir?

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat terfokus dan tidak meluas keluar dari topik penelitian, maka penulis membatasi masalahnya menjadi sebagai berikut :

1. Pewarna yang digunakan merupakan pewarna alam gambir yang berasal dari tanaman gambir yang banyak terdapat di daerah Musi Banyuasin.
2. Zat mordant yang digunakan, yaitu tunjung.
3. Menggunakan material kain *viscose doobby* dan katun mori primissima.
4. Menggunakan teknik jumputan untuk membuat motifnya.
5. Perintang yang digunakan yaitu benang *jeans*, tali rafia, dan benang nilon.
6. Penelitian berfokus untuk mengembangkan motif kain Songket dengan teknik jumputan menggunakan pewarna alam gambir.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mencari tau cara mengembangkan motif pada kain Gambo.
2. Untuk mengetahui hasil pengaplikasian motif kain Songket pada kain Gambo dengan teknik jumputan menggunakan pewarna alam gambir.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian tersebut, diharapkan akan mendapatkan manfaat, yaitu :

1. Agar mendapatkan beraneka ragam motif pada kain Gambo.
2. Mengetahui pengaplikasian motif kain Songket pada kain Gambo dengan teknik jumputan menggunakan pewarna alam gambir yang ramah lingkungan.

1.7 Metodologi Penelitian

Dalam menyusun laporan ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan memperoleh pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Literatur
Mengumpulkan data yang diperoleh dari buku maupun jurnal. Dari data tersebut penulis membaca, memahami, menganalisa, dan menyimpulkan.

2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pengrajin agar mendapatkan data yang valid dan sesuai. Dari hasil wawancara didapatkan informasi yang menunjang data-data dalam penelitian tersebut.

3. Observasi

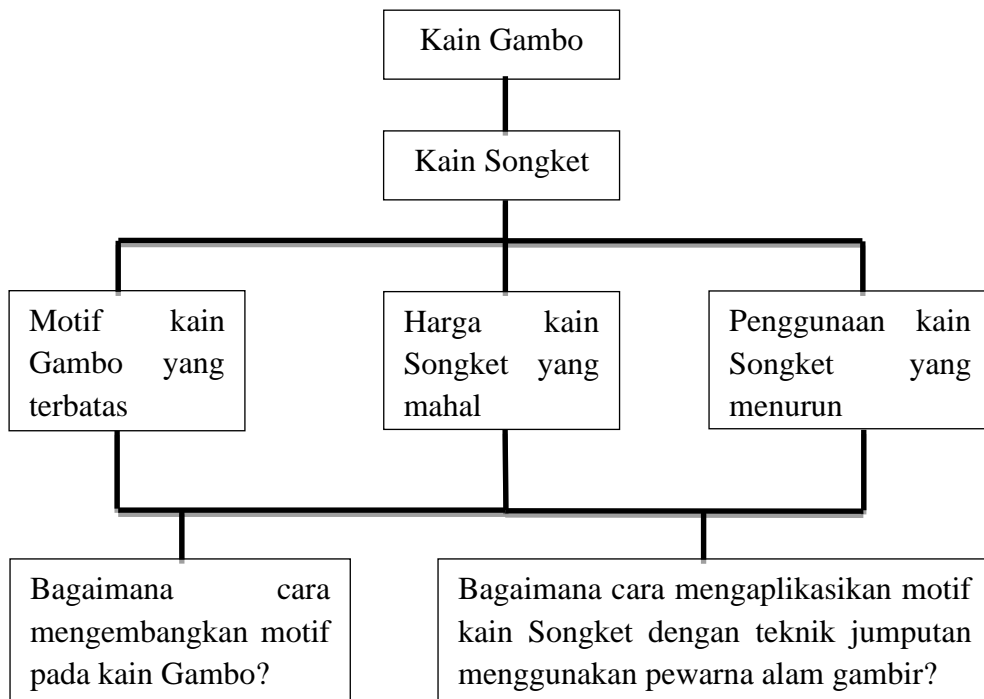
Mengunjungi tempat pembuatan kain Gambo dan kain Songket untuk melakukan observasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang berguna untuk penelitian. Serta melihat beragam hasil kain yang sudah diproduksi.

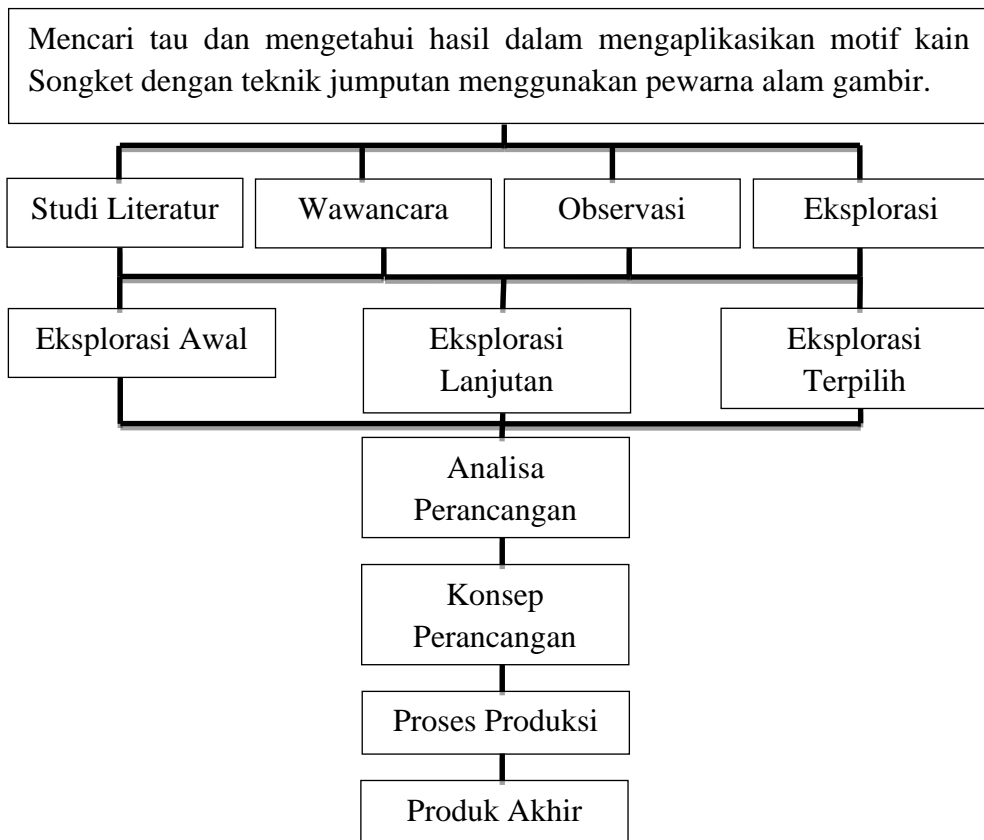
4. Eksplorasi

Merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian tersebut, agar mendapatkan data-data yang membantu dalam menyelesaikan penelitian yang sedang dilakukan.

1.8 Kerangka Penelitian

Tabel 1. 1 Kerangka Penelitian





1.9 Sistematika Penulisan

Penulis menyusun penelitian menjadi 5 bab utama, yaitu :

1. BAB I Pendahuluan
Menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II Studi Pustaka
Merupakan penjelasan tentang teori yang digunakan dalam membuat penelitian tersebut.
3. BAB III Data dan Analisa Perancangan
Menjelaskan tentang tahapan yang dilakukan penulis untuk memperoleh data-data yang diperlukan.
4. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan
Membahas mengenai tahapan dan hasil perancangan selanjutnya.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran
Berisikan kesimpulan dan saran mengenai penelitian yang sudah dilakukan.